

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah didalam arteri diatas 140/90 mmHg pada orang dewasa dengan sedikitnya tiga kali pengukuran secara berurutan (JNC 8,2014). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena tidak secara langsung membunuh penderitanya, melainkan dengan memicu terjadinya penyakit yang dapat meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, *stroke* dan gagal ginjal (Pudiastuti & Ratna, 2013). Penyebab tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia adalah dengan adanya perubahan *life style* dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar kolestrol, makanan yang kandungan garamnya tinggi, kurangnya berolah raga dan tidak terlepas dari faktor genetik (Carlson, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36% . Di Indonesia angka prevelensi hipertensi cukup tinggi, yakni sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevelensi hipertensi pada Tahun 2013 sebesar 25,8% (Dinkes, 2019). Prevelensi hipertensi Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke empat se-Indonesia, yakni sebesar 37,57% (Dinkes, 2019). Kabupaten Banjarnegara jumlah estimasi penduduk penderita hipertensi sebanyak 284.224 pada tahun 2019 (Dinkes, 2019).

Terdapat dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi atau disebut juga dengan modifikasi gaya hidup, sedangkan terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang

dapat menurunkan tekanan darah (Kosasih & Hassan, 2013). Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi. Sehingga kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat menjadi salah satu faktor utama dalam menangani penyakit hipertensi. Sebaliknya, ketidak patuhan pasien menjadi salah satu penyebab terjadinya kegagalan terapi (Gwadry-Sridhar, dkk, 2013). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi dan kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak (Dinkes, 2019).

Menurut beberapa penelitian ketidakpatuhan pasien pada pengobatan penyakit hipertensi umumnya tinggi. Persentase tidak rutin minum obat hipertensi di Indonesia sebesar 32,3% dan alasan tertinggi tidak rutin minum obat adalah merasa sudah sehat sebesar 59,8% (Risksedas, 2018). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kepatuhan pasien dengan kategori kepatuhan tinggi sebesar 54% dan kepatuhan rendah sebesar 46% (Alfia, 2020). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan pasien dengan usia diatas 46 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia di bawah 46 tahun (Pramana, dkk, 2019).

Jumlah kasus tertinggi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten adalah penyakit hipertensi. Dari 35 puskesmas yang ada di Banjarnegara, Puskesmas Banjarnegara 2 masuk kedalam 10 besar Puskesmas dengan tingkat estimasi penderita hipertensi tinggi yaitu dengan angka hipertensi sebanyak 10.502 penderita pada tahun 2019 (Dinkes, 2019). Dari hasil observasi di Puskesmas Banjarnegara 2 melalui wawancara dengan pasien, masih ada beberapa pasien yang lupa tidak meminum obat, kemudian ada juga yang tidak meminum obat karena sudah merasa sehat dan beberapa pasien merasa bosan meminum obat.

Oleh karena pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi dan belum diketahui tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi di wilayah Puskesmas Banjarnegara 2, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Banjarnegara 2.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepatuhan meminum obat dengan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Puskesmas Banjarnegara 2 ?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan meminum obat dengan tekanan darah pada penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Banjarnegara 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan di STIKes Ibnu Sina Ajibarang Program Studi Farmasi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menjalankan terapi farmakologis dan dapat meningkatkan kepatuhan meminum obat hipertensi.

3. Bagi Instansi Puskesmas.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan strategi dalam pengawasan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

4. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang serupa dalam penelitian farmasi klinis selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendapatkan perbandingan dan sebagai bahan acuan. Selain itu juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rizky Miryanti (2017)	Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi	Meneliti hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.	Perbedaan tempat,waktu dan responden
Yulianti Fauziah, dkk, (2019)	Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari	Meneliti kepatuhan minum obat pasien hipertensi.	Perbedaan metode penelitian.
Ikit Netra Wirakhmi dan Iwan Purnawan. (2021)	Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi	Menggunakan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> mengetahui hubungan kepatuhan minum	Perbedaan tempat,waktu dan responden antara minum

obat dengan tekanan
darah.
